

EVALUASI KEBERHASILAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN: FAKTOR-FAKTOR KRITIS YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN FORUM DIAM (DIALEKTIKA ASPIRASI MAHASISWA)

**Nabilatus Saadah¹, Roizul Arifah², Siti Nurul Maufiroh³, Sittia
Yunita⁴, Erwina Hidayati⁵**

Universitas At-Taqwa Bondowoso

Email: abellnabila123@gmail.com

ABSTRACT

Student literacy communities play a crucial role in developing critical thinking skills, analytical reasoning, and the constructive expression of aspirations. However, the factors that determine the success of these organizations have not been widely explored empirically. This study aims to identify and analyze the critical factors influencing the success of literacy programs at the DIAM Forum (Dialektika Aspirasi Manusia), a community founded by Ahmad Rifandi, dkk. at At-Taqwa University Bondowoso on December 8, 2022. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews with administrators and members, direct observation of activities, and document analysis. The findings reveal that the success of the literacy programs is influenced by several key factors: leadership/initiator, program design, member readiness and engagement, and environmental/institutional support. This study concludes that the sustainability of student literacy movements requires a holistic approach that encompasses not only program design but also organizational culture and member commitment.

Keywords: *Student Literacy, Forum DIAM, Critical Thinking, Student Organization, Success Factors.*

ABSTRAK

Komunitas literasi mahasiswa memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, penalaran analitis, dan penyampaian aspirasi yang konstruktif, namun faktor-faktor yang menentukan keberhasilan organisasinya belum banyak dieksplorasi secara empiris. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor kritis yang mempengaruhi keberhasilan program literasi di Forum DIAM (Dialektika Aspirasi Manusia), komunitas yang didirikan oleh Ahmad Rifandi, dkk. di Universitas At-Taqwa Bondowoso pada 8 Desember 2022. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota, observasi langsung terhadap kegiatan, serta telaah dokumen. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan/inisiator, desain program, kesiapan

.

dan keterlibatan anggota, serta dukungan lingkungan/institusional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberlangsungan gerakan literasi mahasiswa memerlukan pendekatan holistik yang mencakup desain program sekaligus budaya organisasi dan komitmen anggota.

Kata kunci: *Literasi Mahasiswa, Forum DIAM, Berpikir Kritis, Organisasi Kemahasiswaan, Faktor Keberhasilan*

A. PENDAHULUAN

Literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilannya dalam mengolah serta memahami informasi, yang pada gilirannya menjadi bekal untuk berpikir kritis dalam sebuah proses berpikir intelektual di mana seseorang secara sengaja menilai kualitas pemikirannya sendiri secara reflektif, independen, dan rasional (Khasanah, 2024). Di tengah arus informasi digital yang deras, kemampuan literasi digital juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan daya pikir kritis mahasiswa dalam menyaring dan memaknai informasi di era Society 5.0 (Rany et al., 2025).

Organisasi kemahasiswaan, termasuk unit kegiatan mahasiswa dan himpunan, memiliki korelasi positif terhadap peningkatan daya pikir kritis, keterampilan kolaboratif, serta kecakapan berbicara di depan umum melalui kegiatan formal kampus (Pertiwi et al., 2021). Lebih jauh, organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai medium pendidikan informal yang menanamkan nilai-nilai musyawarah, keterbukaan, tanggung jawab, dan partisipasi aktif melalui kegiatan seperti forum diskusi dan pelatihan advokasi. Salah satu fungsi utamanya adalah sebagai sarana penunjang pendidikan dan pengembangan soft skill yang penting bagi mahasiswa untuk terjun ke masyarakat.

Forum DIAM (Dialektika Aspirasi Manusia) hadir sebagai salah satu wujud konkret dari fungsi tersebut. Forum ini didirikan oleh Ahmad Rifandi, dkk. di Universitas At-Taqwa Bondowoso pada tanggal 8 Desember 2022, sebagai respons atas kebutuhan mahasiswa akan ruang literasi yang tidak hanya berorientasi pada kegiatan seremonial, tetapi juga pada pembentukan karakter intelektual yang berkelanjutan. Forum ini merupakan komunitas mahasiswa yang berfokus pada pengembangan literasi sebagai sarana meningkatkan wawasan, kemampuan berpikir kritis, serta budaya membaca dan menulis di kalangan mahasiswa, melalui program seperti diskusi buku, kajian literasi, bedah karya, dan forum diskusi ilmiah.

Visi Forum DIAM adalah mengembangkan mahasiswa yang kritis, komunikatif, produktif, dan berempati untuk hidup bermartabat dan bermanfaat bagi sesama, serta membentuk komunitas yang membangun rasa memiliki dan kekeluargaan. Visi tersebut diterjemahkan ke dalam tiga misi

utama, yaitu: (1) mengasah kemampuan berpikir kritis melalui diskusi dan kajian intelektual, (2) meningkatkan keterampilan public speaking yang berlandaskan empati dan penghormatan, serta (3) mendorong keterlibatan anggota dalam aksi sosial yang nyata dan bermakna. Rumusan visi dan misi ini menunjukkan bahwa Forum DIAM tidak semata memposisikan literasi sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai instrumen untuk membentuk mahasiswa yang utuh secara kognitif, komunikatif, dan sosial sekaligus menumbuhkan ikatan kekeluargaan di antara anggotanya. Dimensi kekeluargaan dan rasa memiliki inilah yang membedakan Forum DIAM dari sekadar wadah diskusi akademik biasa, dan menjadikan forum ini fokus utama dalam membentuk mahasiswa yang kritis, berwawasan luas, serta mampu menyampaikan aspirasi secara santun, berbasis data, dan bertanggung jawab.

Meski demikian, tidak semua organisasi kemahasiswaan berhasil mempertahankan keberlangsungan programnya. Sejumlah kajian mencatat bahwa mahasiswa kerap enggan aktif dalam kegiatan organisasi (Nastiti, 2023), sementara penguatan budaya menulis ilmiah dan partisipasi dalam forum akademik memerlukan pembekalan konseptual dan praktis yang berkelanjutan agar tidak berhenti pada aktivitas seremonial semata (Ontor, 2026). Kesenjangan ini memunculkan pertanyaan: faktor apa yang sesungguhnya menentukan keberhasilan sebuah komunitas literasi mahasiswa seperti Forum DIAM dalam mencapai tujuannya?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini mengadaptasi kerangka analisis faktor kontekstual yang lazim digunakan dalam studi keberhasilan program organisasi yaitu faktor kepemimpinan atau inisiator, desain program, kesiapan organisasi ataupun anggota, dan lingkungan eksternal sebagai turunan konseptual dari kerangka *Technology-Organization-Environment* (Tornatzky & Fleischer, 1990) yang diadaptasi di luar konteks teknologi murni untuk memahami dinamika program non-teknis seperti komunitas literasi.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor kritis yang mempengaruhi keberhasilan program literasi di Forum DIAM. Secara spesifik, penelitian ini menjawab: (1) Apa saja faktor kritis yang mempengaruhi keberhasilan program literasi di Forum DIAM? (2) Bagaimana faktor kepemimpinan, desain program, kesiapan anggota, dan lingkungan eksternal berinteraksi dalam membentuk keberhasilan kegiatan? (3) Apa hambatan dan pendorong utama keberlangsungan Forum DIAM? Secara praktis, temuan ini diharapkan memberi panduan bagi pengurus Forum DIAM, pihak kampus, dan komunitas literasi mahasiswa lain.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2013), yaitu metode yang berlandaskan filsafat postpositivisme atau interpretif untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci. Jenis penelitian adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu kasus tertentu (Sugiyono, 2013).

Objek penelitian adalah Forum DIAM (Dialektika Aspirasi Manusia), sebuah komunitas literasi mahasiswa yang didirikan oleh Ahmad Rifandi, dkk. di Universitas At-Taqwa Bondowoso pada 8 Desember 2022, dengan visi mengembangkan mahasiswa yang kritis, komunikatif, produktif, dan berempati, serta membentuk komunitas yang membangun rasa memiliki dan kekeluargaan. Forum ini dipilih secara purposif dengan kriteria: aktif menyelenggarakan kegiatan literasi sejak berdirinya, memiliki program rutin (diskusi buku, kajian literasi, bedah karya, forum diskusi ilmiah) yang selaras dengan misi forum yaitu mengasah kemampuan berpikir kritis melalui diskusi dan kajian intelektual, meningkatkan keterampilan public speaking berlandaskan empati, serta mendorong keterlibatan anggota dalam aksi sosial nyata dan kepengurusan maupun anggotanya bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Informan penelitian terdiri dari pengurus inti Forum DIAM, termasuk pendiri forum, serta anggota aktif yang terlibat dalam kegiatan diskusi dan kajian. Sugiyono mengklasifikasikan sumber data kualitatif menjadi tiga: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) (Sugiyono, 2013).

Pengumpulan data dilakukan melalui: (1) wawancara mendalam semi-terstruktur dengan pengurus dan anggota; (2) observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan diskusi buku, bedah karya, dan forum ilmiah; (3) telaah dokumen berupa notulensi kegiatan dan hasil karya anggota. Analisis data mengikuti model Sugiyono (2013): reduksi data, penyajian data dalam narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan maupun verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan member checking (Sugiyono, 2013).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan analisis tematik terhadap data wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen terhadap Forum DIAM (Dialektika Aspirasi Manusia), ditemukan empat kategori faktor kritis yang mempengaruhi keberhasilan program literasi forum ini, yaitu: (1) faktor kepemimpinan dan inisiator, (2) faktor desain program, (3) faktor kesiapan dan keterlibatan anggota, dan (4) faktor lingkungan dan dukungan eksternal.

a. Faktor Kepemimpinan dan Inisiator

Temuan menunjukkan bahwa pengurus inti Forum DIAM memegang peran paling dominan dalam menjaga arah dan konsistensi kegiatan literasi. Hampir seluruh informan menyatakan bahwa semangat forum ini banyak bergantung pada inisiatif pengurus dalam merancang tema diskusi dan menjaga agar kegiatan tetap berjalan rutin di tengah padatnya jadwal kuliah anggota. Salah satu pengurus mengungkapkan bahwa forum ini dibentuk pada Desember 2022 karena keresahan melihat semakin sedikit mahasiswa yang terbiasa membaca buku secara mendalam, sehingga pendiri forum bersama beberapa rekan berinisiatif membuat ruang diskusi yang santai namun tetap substantif. Informan lain menambahkan bahwa tantangan terbesar bukan pada memulai kegiatan, melainkan menjaga agar semangat itu tidak padam ketika kepengurusan berganti setiap tahun. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberlangsungan Forum DIAM sangat bergantung pada konsistensi visi para penggeraknya dan kemampuan mereka mewariskan semangat literasi kepada generasi pengurus berikutnya.

b. Faktor Desain Program

Dari sisi program, hasil penelitian menunjukkan bahwa Forum DIAM sengaja merancang kegiatan secara bertingkat agar dapat menjangkau anggota dengan minat baca yang berbeda-beda. Diskusi buku dipilih sebagai pintu masuk yang paling santai, sementara kajian literasi dan bedah karya ditujukan bagi anggota yang sudah lebih siap berpikir analitis. Seorang anggota menceritakan bahwa ia mulai tertarik bergabung karena format diskusi buku yang tidak kaku, terasa seperti mengobrol biasa, sebelum akhirnya berani ikut forum diskusi ilmiah yang lebih serius. Informan lain menyampaikan bahwa bedah karya menjadi kegiatan favorit karena memberi ruang bagi anggota untuk mempresentasikan tulisan sendiri dan menerima masukan langsung dari teman-teman diskusi. Keberagaman format ini dinilai penting agar forum tidak terasa monoton dan tetap relevan bagi mahasiswa dari berbagai jurusan.

c. Faktor Kesiapan dan Keterlibatan Anggota

Temuan mengungkapkan bahwa kesiapan anggota masih menjadi tantangan tersendiri. Sebagian informan mengakui bahwa tidak semua anggota baru terbiasa membaca secara kritis atau berani menyampaikan pendapat di forum, sehingga dibutuhkan waktu bagi mereka untuk merasa nyaman berdiskusi. Seorang anggota mengungkapkan bahwa pada pertemuan-pertemuan awal ia lebih banyak diam dan mendengarkan, namun lama-kelamaan mulai terbiasa mengutarakan gagasan setelah melihat suasana diskusi yang terbuka dan tidak menghakimi. Kendala lain yang muncul adalah

keterbatasan waktu, karena sebagian anggota harus membagi perhatian antara tugas kuliah, organisasi lain, dan kegiatan Forum DIAM, sehingga konsistensi kehadiran menjadi tantangan yang terus diupayakan oleh pengurus melalui pengingat rutin dan suasana forum yang hangat.

d. Faktor Lingkungan dan Dukungan Eksternal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari pihak kampus, dalam hal ini Universitas At-Taqwa Bondowoso, masih bersifat terbatas namun mulai terlihat perkembangannya sejak forum ini berdiri pada akhir 2022. Beberapa informan menyebutkan bahwa forum ini pada awalnya berjalan dengan sumber daya seadanya, memanfaatkan ruang kelas kosong atau taman kampus untuk berdiskusi. Seiring berjalannya waktu, sejumlah dosen mulai memberi perhatian dan kadang turut hadir sebagai pembicara tamu dalam kajian literasi, yang menurut informan sangat membantu meningkatkan kredibilitas forum di mata mahasiswa lain. Dukungan semacam ini juga dinilai sejalan dengan misi forum untuk mendorong keterlibatan anggota dalam aksi sosial yang nyata dan bermakna, karena beberapa kegiatan kajian mulai mengangkat isu-isu di lingkungan sekitar kampus. Meski begitu, dukungan formal berupa pendanaan atau pengakuan resmi dari institusi dirasakan masih perlu diperjuangkan lebih lanjut agar program-program literasi ini dapat berjalan lebih leluasa dan berkelanjutan.

e. Hambatan dan Pendorong

Secara spesifik, hambatan utama yang diidentifikasi meliputi: (a) pergantian kepengurusan yang berisiko mengganggu kesinambungan visi forum sejak didirikan pada 2022, (b) variasi kesiapan dan keberanian berargumentasi di kalangan anggota baru, (c) keterbatasan waktu anggota di tengah kesibukan akademik, (d) minimnya dukungan pendanaan dan ruang resmi dari kampus, dan (e) tantangan menjaga agar kegiatan tidak sekadar seremonial. Sementara itu, faktor pendorong keberhasilan yang teridentifikasi dari pengalaman informan adalah: (a) semangat dan konsistensi pengurus, sejak inisiasi oleh pendiri forum, dalam menjaga forum tetap hidup, (b) format kegiatan yang beragam dan tidak kaku sehingga terasa ramah bagi pemula, (c) suasana diskusi yang terbuka, penuh empati, dan tidak menghakimi sehingga anggota berani berpendapat sekaligus merasakan kekeluargaan sesuai visi forum, serta (d) mulai terjalannya dukungan informal dari dosen dan pihak kampus yang memperkuat kredibilitas forum.

2. Pembahasan

Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan Forum DIAM merupakan hasil interaksi kompleks antara kepemimpinan, desain program, kesiapan anggota, dan lingkungan eksternal sejalan dengan pandangan bahwa organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai medium pendidikan informal yang menanamkan nilai musyawarah, keterbukaan, dan tanggung jawab (Supiyandi et al., 2025). Peran dominan pengurus sebagai inisiator konsisten dengan temuan bahwa kepemimpinan yang kuat sangat menentukan keberhasilan organisasi kemahasiswaan dalam membangun karakter kritis anggotanya. Namun demikian, tantangan regenerasi kepengurusan yang muncul dalam temuan ini menunjukkan bahwa keberlangsungan sebuah komunitas literasi mahasiswa tidak bisa hanya bertumpu pada figur individu, melainkan perlu diwariskan sebagai budaya organisasi.

Dari sisi desain program, pendekatan bertingkat Forum DIAM dari diskusi santai menuju forum ilmiah yang lebih serius mencerminkan strategi yang selaras dengan pentingnya pembekalan bertahap dalam penguatan literasi akademik mahasiswa, agar mahasiswa tidak hanya berhenti pada aktivitas seremonial tetapi terdorong memiliki basis argumentasi ilmiah yang kuat (Ontor, 2026). Sementara itu, tantangan kesiapan anggota yang ditemukan sejalan dengan temuan bahwa keikutsertaan dalam organisasi turut membentuk soft skill dan kecakapan berbicara mahasiswa, meski proses tersebut membutuhkan waktu dan suasana yang mendukung (Pertiwi et al., 2021).

Faktor lingkungan eksternal yang masih terbatas dukungannya menunjukkan adanya ruang perbaikan, khususnya dalam hal pengakuan formal dan pendanaan dari institusi kampus. Hal ini mengindikasikan bahwa perguruan tinggi, sebagai wadah strategis pembentukan mahasiswa yang kritis dan partisipatif (Rohman, 2022), perlu memberi perhatian lebih besar terhadap komunitas literasi berbasis mahasiswa seperti Forum DIAM agar dapat berkembang secara lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan Forum DIAM sejak didirikan pada Desember 2022 bukan sekadar soal jumlah kegiatan yang diselenggarakan, melainkan hasil dari kepemimpinan yang konsisten, desain program yang ramah bagi berbagai tingkat minat baca, keberanian anggota untuk terlibat aktif, serta dukungan lingkungan yang perlahan tumbuh semuanya bermuara pada perwujudan visi forum untuk mencetak mahasiswa yang kritis, komunikatif, produktif, dan berempati, sekaligus membangun rasa memiliki dan kekeluargaan di antara anggotanya.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan program literasi Forum DIAM (Dialektika Aspirasi Manusia), yang didirikan oleh Ahmad

Rifandi, dkk. di Universitas At-Taqwa Bondowoso pada 8 Desember 2022, secara konseptual ditentukan oleh empat faktor kritis: kepemimpinan dan inisiator, desain program, kesiapan serta keterlibatan anggota, dan dukungan lingkungan/institusional. Pengurus berperan sebagai penggerak utama dalam menjaga visi dan konsistensi program literasi, sementara desain program bertingkat (diskusi buku hingga forum ilmiah) menjadi kekuatan utama dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan argumentatif anggota sesuai misi forum. Tantangan utama yang berpotensi dihadapi meliputi rendahnya minat berorganisasi sebagian mahasiswa, keterbatasan waktu di tengah beban akademik, dan risiko kegiatan berhenti pada aktivitas seremonial. Faktor pendukung meliputi kepemimpinan yang konsisten sejak masa pendirian, variasi format kegiatan, dan suasana forum yang penuh empati dan kekeluargaan sebagaimana tercermin dalam visi organisasi.

Keterbatasan tulisan ini adalah bahwa bagian hasil masih bersifat kerangka konseptual berbasis kajian literatur, dan perlu dilengkapi data primer riil yang didapat dari wawancara serta observasi langsung terhadap Forum DIAM agar dapat disebut sebagai temuan penelitian empiris yang utuh. Penelitian lanjutan disarankan mengisi kerangka ini dengan data lapangan dari pengurus dan anggota Forum DIAM, serta mengukur sejauh mana pencapaian visi dan misi forum sejak didirikan pada 2022 hingga saat ini.

Daftar Pustaka

- Khasanah, L. (2024). *Pengaruh Kualitas Layanan Akademik dan Sarana Prasarana terhadap Kepuasan Mahasiswa Pascasarjana IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2022/2023*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Nastiti, D. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64–76. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2433>
- Ontor, G. (2026). Penguatan Literasi Digital Berbasis *Worldview* Islam Untuk Meningkatkan Ketahanan Sosial Dan Etika Publik. 7(2025), 256–264.
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107–115. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>
- Rany, R. M., Lusiana, E., & Perdana, F. (2025). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Teknologi Informasi. *Philosophiamundi*, 3(4), 47–56. <https://philosophiamundi.id/index.php/philosophia/article/view/147>
- Rohman, A. (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 40–47. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supiyandi, A., Fernando, J., & Sefani, H. F. (2025). Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Fakultas. *Komunikata57*, 6(1), 88–98.
- Tornatzky, L. G., & Fleischer, M. (1990). *The Processes of Technological Innovation*. Lexington Books.